

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN BAHASA ARAB DI SDIT SWASTA DAFA
BINJAI:
PENDEKATAN MODEL CIPP**

Syaukani¹, Sri Wahyuni Daulay², Salisa Afany³, Sabila Aghnia Fawwaz⁴, Zulfahmi Mar'i⁵, Nurul Huda Zulfiani⁶, Ahmad Fauzan Shidiq⁷, Sultan Kemala Agung⁸, Ahmad Fuadi Fauzi⁹, Iin Febrina Lubis¹⁰

MAGISTER MPI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Alamat e-mail : ¹ syaukani@uinsu.ac.id, ² wahyuni0332254051@uinsu.ac.id,
³ salisa0332254035@uinsu.ac.id, ⁴ sabila0332254037@uinsu.ac.id,
⁵ zulfahmi0332254049@uinsu.ac.id, ⁶ nurul0332254053@uinsu.ac.id,
⁷ ahmad0332254041@uinsu.ac.id, ⁸ sultan0332254036@uinsu.ac.id,
⁹ ahmad0332254054@uinsu.ac.id, ¹⁰ febrinamindaeria0332254046@uinsu.ac.id.

ABSTRACT

This study evaluates the Arabic language development program at SDIT Swasta Dafa Binjai, which is applied as the daily communication language within the school environment. Considering that Arabic plays an important role in Islamic education, its implementation often faces challenges such as lack of consistency, limited vocabulary, and environmental support factors. The study uses the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model to measure the success of the program. The evaluation results provide a comprehensive picture, from the alignment of objectives (context), resource readiness (input), implementation and obstacles (process), to the achievement of students' speaking competencies (product). These findings are expected to serve as a reference for improving the curriculum and teaching strategies for maharah al-kalam in the future.

Keywords: Program Evaluation, Arabic, CIPP Model, Maharah al-Kalam

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi program pembinaan bahasa Arab di SDIT Swasta Dafa Binjai yang diterapkan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di lingkungan sekolah. Mengingat bahasa Arab memegang peran penting dalam pendidikan Islam, pelaksanaannya seringkali menghadapi tantangan seperti kurangnya konsistensi, keterbatasan kosakata, dan faktor lingkungan pendukung. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program tersebut. Hasil evaluasi memberikan gambaran komprehensif mulai dari kesesuaian tujuan (konteks), kesiapan sumber daya (input), pelaksanaan dan kendala (proses), hingga pencapaian kompetensi berbicara siswa (produk). Temuan ini diharapkan menjadi acuan bagi perbaikan kurikulum dan strategi pembelajaran maharah al-kalam di masa mendatang.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Bahasa Arab, Model CIPP, Maharah al-Kalam

A. Pendahuluan

Bahasa adalah media penyalur kehendak manusia, yang memunculkan ekspresi dan menjadikan suatu kerja sama dalam masyarakat. Alat komunikasi yang dipakai oleh manusia adalah bahasa. Inilah fungsi dasar bahasa yang terlepas dari status dan nilai – nilai sosial. Setelah dihubungkan dalam kehidupan normal manusia yang di dalamnya selalu terikat dengan nilai – nilai dan status bahasa.

Kebutuhan seseorang dapat direalisasikan dengan bahasa, yang itulah salah satu fungsi dari bahasa, karena ekspresi manusia dapat disalurkan juga melalui bahasa. disinilah letak keberagaman fungsi bahasa.

Fungsi bahasa yang jamak diketahui adalah sebagai alat komunikasi, walaupun bahasa juga dapat dipakai sebagai sarana integrasi masyarakat dan cara melakukan adaptasi sosial Ahmad Nurcholis, dkk : Tantangan bahasa Arab sebagai kemasyarakatan atas situasi tertentu dan berfungsi dalam melaksanakan kontrol sosial. Fungsi bahasa yang paling efektif adalah sebagai sarana penyampai gagasan,

pikiran, maksud dan tujuan kepada khalayak.

Bahasa sebenarnya juga termasuk salah satu unsur kebudayaan. Sebagai salah satu manifestasi kebudayaan, peran penting bahasa sangat nampak dalam kehidupan manusia. Kebudayaan apapun memakai bahasa sebagai unsur pokok dalam kehidupan masyarakat. Pembuktiannya adalah bahasa masyarakat yang beranekaragam, baik dalam lingkup yang luas (internasional), maupun bahasa nasional. Kehidupan manusia tidak terlepas dari bahasa, karena setiap kegiatan manusia memungkinkan dipakainya bahasa. Selain dipakai sebagai alat komunikasi secara langsung, bahasa juga dipakai dalam komunikasi secara tidak langsung yaitu dalam bentuk tulis. Baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung merupakan peranan bahasa dalam fungsinya sebagai penyalur ekspresi manusia dalam menyampaikan isi hati dan melakukan komunikasi dengan sesamanya.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam dunia

pendidikan Islam. Di sekolah Islam terpadu, bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran, tetapi juga diharapkan menjadi bahasa komunikasi sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa siswa secara aktif, baik dalam aspek berbicara, mendengar, membaca, maupun menulis.

SDIT Swasta Dafa sebagai lembaga pendidikan Islam telah menerapkan program bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi di lingkungan sekolah. Program ini mencakup penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi sehari-hari, serta berbagai kegiatan pendukung lainnya. Namun, dalam pelaksanaannya, masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya konsistensi penggunaan bahasa Arab, keterbatasan kosakata siswa, serta faktor lingkungan yang kurang mendukung.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program tersebut, diperlukan suatu evaluasi yang sistematis. Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan adalah model CIPP (Context, Input, Process,

Product). Model ini dinilai mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap program, mulai dari latar belakang hingga hasil yang dicapai.

B. TINJAUAN PUSTAKA

a. Konsep Evaluasi Program Model CIPP

Evaluasi program adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi guna menentukan nilai dan keberhasilan suatu program sebagai landasan pengambilan keputusan. Implementasi evaluasi memerlukan pemahaman mendalam tentang konteks dan penyesuaian pendekatan di lapangan. Model evaluasi CIPP berfokus pada empat dimensi utama:

- **Context (Konteks):** Penilaian untuk mengidentifikasi kebutuhan, masalah, dan tujuan program.
- **Input (Masukan):** Penilaian terhadap strategi, sumber daya, staf pengajar, dan rencana kurikulum yang digunakan.
- **Process (Proses):** Pemantauan terhadap kelayakan dan kualitas implementasi program, serta hambatan prosedural yang muncul.
- **Product (Produk):** Pengukuran terhadap hasil program yang

dicapai guna menilai sejauh mana kebutuhan peserta didik telah terpenuhi.

b. Pembinaan Bahasa Arab dan Maharah al-Kalam

Pembinaan adalah aktivitas sadar, berencana, dan terarah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penguasaan keterampilan berbicara (maharah al-kalam) merupakan tujuan yang paling mendasar. Sociolinguistik menegaskan bahwa bahasa adalah alat interaksi sosial; karenanya, belajar bahasa asing menuntut praktik langsung (learning by doing) dan pembiasaan. Keterampilan berbicara mencakup kecakapan mengucapkan bunyi lafaz untuk mengekspresikan gagasan. Kelemahan dalam aspek ini dapat berdampak signifikan pada kegagalan komunikasi dan pemahaman makna. Sdit Swasta Dafa Binjai merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis Islam terpadu yang berada di Kota Binjai, Sumatera Utara. Sekolah ini berstatus swasta di bawah naungan yayasan pendidikan Islam dan telah berdiri sejak tahun 2012 yang memiliki visi dan misi yaitu VISI "Menjadi lembaga pendidikan yang

mewujudkan Generasi Sholih/Sholihah, Berakhlaq, Cerdas, Kreatif dan Mandiri"

Adapun misi dari SDIT SWASTA DAFA Binjai utara sebagai berikut: Menanamkan cinta kepada Allah dan Alqur'an, Membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan ruhiyah, fikriyah, jasadiyah dan ijtimaiah sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan, Membiasakan peserta didik beribadah dengan baik dan benar, Membentuk peserta didik yang memiliki akhlaqul karimah, Mengoptimalkan bimbingan IPTEK dan IMTAQ, Membekali peserta didik untuk memiliki kemampuan melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Sebagai Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), SDIT Swasta Dafa memiliki ciri khas: Mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam, Menanamkan nilai-nilai akhlak, ibadah, dan karakter Islami, Mengembangkan keseimbangan antara ilmu pengetahuan, iman, dan keterampilan berbahasa.

Sekolah ini biasanya mengadopsi konsep pendidikan Islam modern dengan pendekatan terpadu

antara lain: Kurikulum nasional , Pendidikan Al-Qur'an (tahfiz dan tahsin) , Pembinaan karakter (akhlakul karimah), Pembinaan Bahasa Arab

Selain ciri khas utama sekolah SDIT Swasta Dafa adalah Tahfidz dan Keterampilan berbahasa terkhusus bahasa Arab, maka Selain melakukan pembinaan tahfidz juga mengasah maharah bahasa Arab siswa dan guru dalam 4 aspek bahasa Arab yaitu: Siswa mampu berkomunikasi/berbicara dalam bahasa Arab dengan kalimat sederhana, ini merupakan aspek maharah kalam, Siswa mampu mendengarkan kosa kata, perintah dan larangan /kalimat sederhana, ini merupakan aspek maharah istima', Siswa mampu membaca kosa kata maupun kalimat sederhana, ini merupakan aspek maharah Qira'ah, Siswa mampu menuliskan kosa kata maupun kalimat sederhana, ini merupakan aspek maharah Kitabah.

Jika 4 aspek maharah telah dikuasai oleh siswa maka diharapkan tujuan dari program pembinaan bahasa Arab ini menjadi fondasi dan ciri khas sekolah di Sdit Swasta Dafa serta memudahkan siswa dalam pembelajaran islam lainnya seperti

tahfidz, hadist dan lainnya, karena pembelajaran tersebut berbasis bahasa Arab, yang mana jika fondasi akarnya sudah dibina dari dasar maka akan mempermudah dalam memahami islam dikemudian hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi lapangan menggunakan pendekatan kualitatif dengan kerangka model CIPP. Lokasi penelitian difokuskan di SDIT Swasta Dafa Binjai. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru bahasa Arab, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap pelaksanaan program, wawancara mendalam terkait kendala yang dihadapi, serta studi dokumentasi atas perangkat pembelajaran dan instrumen evaluasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Tujuan Program Bahasa Arab di SDIT SWASTA DAFA Binjai

Tujuan Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang *beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga*

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan Pendidikan Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Maka, SDIT SWASTA DAFA Binjai memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Kegiatan Belajar Mengajar yang aktif dan menyenangkan
2. Memaksimalkan bimbingan belajar internal matematika dan IPA
3. Terlaksananya wisuda tahfizh Al-Qur'an 1 juz persemester
4. Memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler
5. Membiasakan murid untuk cakap dalam menggunakan bahasa.

Dari Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan salah satunya dalah membiasakan murid untuk tampil cakap dalam menggunakan bahasa, di karenakan

pengembangan program bilingual masih dilakukan secara bertahap di aspek bahasa Arab, maka program bahasa Arab menjadi program pembinaan pertama di SDIT Swasta DAFA Binjai.

b.Konteks Siswa dan Guru Bahasa Arab di SDIT SWASTA DAFA Binjai

Siswa SDIT SWASTA DAFA Binjai memiliki potensi dan minat yang berbeda. Sebagian siswa memiliki minat di bidang seni, olahraga, matematika, sains, bahasa dan Tahfidz Al-Qur'an. Sekolah memfasilitasi kebutuhan mereka dengan menyiapkan program pengembangan potensi dan minat mereka.

Sekolah pun menerima siswa berkebutuhan khusus setelah melalui analisis secara komprehensif oleh ahli untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka. Sekolah merancang program khusus agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai potensinya.

Keberagaman siswa memperkaya laboratorium sosialisasi di SDIT SWASTA DAFA. Kondisi ini diharapkan

akan meningkatkan keterampilan bersosialisasi, toleransi, rasa syukur, keterampilan emosi, komunikasi, dan memecahkan masalah yang mereka temui dalam perjalanan belajar mereka sehari-hari.

SDIT SWASTA DAFA Binjai memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda; budaya, sosial ekonomi, dan pendidikan. Beberapa di antara mereka ada yang lulusan pondok pesantren dan memiliki berbagai keterampilan, di antaranya: juru ceramah, bahasa Inggris, bahasa Arab, Hafid/zah dan seni. Sekolah memfasilitasi pengembangan potensi dan bakat guru dan staf untuk mendukung kualitas pendidikan.

Seluruh guru kelas dan bidang studi sudah menyelesaikan Pendidikan S1 kecuali guru muatan lokal untuk Alqur'an mereka merupakan lulusan pesantren tahfizhul qur'an baik dari Binjai maupun diluar kota Binjai, yang memiliki skill kemahiran berbahasa Arab. Jumlah wali kelas ada 12 orang, guru PAI 2 orang, guru Penjaskes 2

orang dan guru Al-qur'an/Bahasa Arab ada 12 orang

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian evaluasi program pembinaan bahasa Arab di SDIT Swasta Dafa Binjai dapat kami jabarkan sebagai berikut:

4.1. Evaluasi Konteks (Context)

Latar belakang penerapan program ini sangat relevan dengan visi dan misi sekolah Islam terpadu yang menuntut penguasaan bahasa Al-Qur'an dan bahasa komunikasi global. Namun, analisis konteks menunjukkan perlunya penyelarasan antara target ideal dari pihak yayasan dengan kondisi awal siswa yang mayoritas tidak memiliki latar belakang bahasa Arab yang mumpuni sebelum bersekolah di tempat tersebut.

4.2. Evaluasi Masukan (Input)

Sumber daya guru dinilai memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, namun diperlukan variasi bahan ajar yang lebih komunikatif. Pendekatan humanistik dan metode partisipatif perlu lebih ditekankan secara terstruktur agar siswa merasa nyaman dan tidak takut berbuat kesalahan saat mencoba berbicara.

4.3. Evaluasi Proses (Process)

Pelaksanaan program menghadapi hambatan prosedural terutama dalam menjaga konsistensi. Siswa cenderung kembali menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa ibu saat berada di luar jam pelajaran atau ketika pengawasan dari guru berkurang. Upaya guru untuk memancing diskusi lisan sudah dilakukan, namun masih membutuhkan sistem penghargaan (reward system) yang lebih optimal untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

4.4. Evaluasi Produk (Product)

Dari segi hasil, keberanian siswa untuk mengucapkan kalimat sederhana dan sapaan dasar (tahiyyat) mengalami peningkatan. Meski demikian, untuk mencapai tahap diskusi lisan yang kompleks (maharah al-kalam lanjutan), capaiannya masih perlu ditingkatkan melalui serangkaian perbaikan pada tahap pemberian materi (input) dan implementasi di lapangan (process).

E. Kesimpulan

Program pembinaan bahasa Arab di SDIT Swasta Dafa Binjai memiliki landasan konteks yang kuat sebagai sarana komunikasi harian,

namun implementasinya masih membutuhkan optimalisasi. Evaluasi CIPP menunjukkan bahwa dukungan sumber daya (input) perlu diperkaya dengan instrumen pembelajaran yang interaktif. Hambatan pada proses pelaksanaan, seperti inkonsistensi penggunaan bahasa di luar kelas, berdampak pada belum optimalnya hasil (produk) keterampilan berbicara siswa secara holistik. Direkomendasikan agar sekolah menciptakan lingkungan berbahasa yang lebih terintegrasi dan menerapkan metode komunikatif berbasis pengalaman (experiential approach) secara terarah dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, & Ilmiani. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Al Fauzan. (2011). *Strategi Pembelajaran Maharah al-Kalam*.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mertens, D. M., & Wilson, A. T. (2019). *Program Evaluation Theory and Practice*. Guilford Publications.

Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J.
(2007). Evaluation Theory,
Models, and Applications.
Jossey-Bass.

Wirawan. (2016). Evaluasi: Teori,
Model, Standar, Aplikasi, dan
Profesi. Jakarta: Rajawali Pers.

Zhang, G., et al. (2011). Using the
Context, Input, Process, and
Product Evaluation Model
(CIPP) as a Comprehensive
Framework to Guide the
Planning, Implementation, and
Assessment of Service-learning
Programs. Journal of Higher
Education Outreach and